# BAB III

# OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:29), objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Sedangkan benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermassalahkan disebut objek, Suharsimi Arikunto (2010:116).

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan objek penelitian adalah Suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.dan Penulis menjadikan Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Kerja sebagai acuan untuk meningkatkan Kinerja Usaha.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut : “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode penelitian deskriptif Menurut Sugiyono (2005: 21): “ Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai empat. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008 : 45) menyatakan bahwa: " Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Regresi Berganda..

### 3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2010:30) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut :

"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan

prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*), hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian yaitu:

a. Pola pikir dan karakteristik pengrajin Waditra Indojaya yang berbeda-beda sehingga menyebabkan Perilaku kewirausahaan yang di harapkan oleh Waditra Indojaya tidak dapat berjalan secara seimbang.
b. Produk Waditra Indojaya belum bisa memenuhi harapan yang diinginkan oleh konsumen sehingga tingkat penjualan produk masih rendah/
c. Kurang mampunya pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya dalam memenuhi pesanan khusus yang diinginkan konsumen dengan tepat waktu.

2. Merumuskan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yaitu :

a. Bagaimana Perilaku Kewirausahaan pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya.
b. Bagaimana Motivasi Kerja pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya.
c. Bagaimana Kinerja Usaha pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya.
d. Seberapa besar pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Usaha di Waditra Indojaya baik secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan Teori yang relevan dan Penemuan yang Relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara Memilih prosedur dan teknik yang digunakan terhadap masalah penelitian (hipotesis).Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Usaha.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode

survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Perilaku Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Motivasi Kerja (Variabel Independen “X2”) terhadap Kinerja Usaha (Variabel dependen“Y”) digunakan korelasi Analisis Regresi Berganda, untuk menguji pengaruh dari Perilaku Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Motivasi Kerja (Variabel Independen “X2”) terhadap Kinerja Usaha (Variabel dependen“Y”) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Matriks Penelitian**

| Tujuan Penelitian | Desain Penelitian | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Penelitian** | **Metode yang digunakan** | **Unit Analisis** | **Time Horizon** |
| T – 1 | *Descriptive* | *Descriptive dan Survey* | *Pengrajin Waditra* | Cross Sectional |
| T – 2 | *Descriptive* | *Descriptive dan Survey* | *Pengrajin Waditra* | Cross Sectional |
| T – 3 | *Descriptive* | *Descriptive dan Survey* | *Pengrajin Waditra* | Cross Sectional |
| T – 4 | *Verifikatif* | *eksplanatory Survey* | *Pengrajin Waditra* | Cross Sectional |

### 3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Usaha, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen ($X_1$) dan ($X_2$)

Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain.Variabel independen dalam penelitian ini Perilaku Kewirausahaan ($X_1$) dan Motivasi Kerja ($X_2$).

Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Kerja ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada pengrajin kecapi dan gambang Waditra Indojaya melalui kuesioner.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Usaha.

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel**

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|
| Perilaku kewirausahaan (X) Tingkah laku Kewirausahaan tergambar dalam kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian dalam mengatur dan sikap terhadap uang. Suryana (2011:51) | **Kepribadian** | Tingkat kreativitas diri | Ordinal |
| | | Tingkat keberanian menghadapi resiko | Ordinal |
| | **Hubungan** | Tingkat Kepemimpinan | Ordinal |
| | **Kemampuan Pemasaran** | Tingkat kemampuan dalam promosi | Ordinal |
| | **Keahlian dalam mengatur** | Tingkat kemampuan dalam perencanaan | Ordinal |
| Motivasi kerja (X) *"Motivation refers to the process by which a person's effort are energized, directed, and sustained toward attaining a goal"* Motivasi mengacu pada proses dimana upaya seseorang di beri | **Kebutuhan Fisiologis** | Tingkat kenyamanan karyawan mengerjakan design baru | Ordinal |
| | | Tingkat karyawan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan design baru | Ordinal |
| | **Kebutuhan rasa aman** | Tingkat perolehan waktu istirahat yang cukup | Ordinal |

| | | | |
|---|---|---|---|
| energy, diarahkan, dan berkelanjutan menuju pencapaian tujuan<br><br>Robbins and Coulter (2012:430) | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** |
| | **Kebutuhan harga diri** | Tingkat kemampuan karyawan bekerja mandiri | Ordinal |
| | | Tingkat karyawan dapat dipercaya dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal |
| Kinerja usaha (Y)<br><br>Kinerja merupakan kuantitas dan atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi. Syamsir Torang (2012:118) | **Quality of Work** | Tingkat ketelitian karyawan dalam bekerja | Ordinal |
| | **Quantity of Work Performed** | Tingkat kesesuaian hasil kerja yang diperoleh karyawan dengan target yang telah di tentukan | Ordinal |
| | | Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal |
| | **Interpersonal Effectiveness** | Tingkat karyawan merasa senang dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal |

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Umar Husein (2005:41), Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (Waditra Indojaya) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

**1.** Populasi

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan Menurut (Sugiyono ,2013 :115). "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Unit analisis dalam penelitian ini adalah Waditra Indojaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:122), adalah:

"Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Definisi populasi menurut Sugiyono adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono ,2013 :115).

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh Pengrajin Kecapi dan Gambang di CV.Waditra Indojaya sebanyak 20 responden.

### 3.2.4.Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari Waditra Indojaya).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
    a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.

b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.
c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah pengrajin. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**
**Skala Likert**

| Jawaban | Bobot Nilai | |
|---|---|---|
| | Positif | Negatif |
| a. Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| b. Setuju (S) | 4 | 2 |
| c. Ragu (R) | 3 | 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

(Sumber : Sugiyono 2007:108)

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 3.2.4.1 Uji MSI

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

*Means of Interval* = Rata-Rata Interval

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan atas bawah

*Area Under Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Untuk mengetahui pengaruh antara Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja usaha dalam hal ini adalah pengrajin yang melakukan produksi di Waditra Indojaya digunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

### 3.2.4.2 Uji Validitas

Uji validitas menunjukan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya.

Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) mengemukakan definisi mengenai validitas:

*"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*."

Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

**r hitung < r kritis maka tidak valid**

**r hitung > r kritis maka valid**

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS 23 for windows. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (Product Moment Pearson) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N\sum(XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2-(\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2-(\sum Y)^2\right]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r=\frac{\sum xy-\frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2-\frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2-\frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣXn = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

ΣYn = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam

pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**
**Interpretasi Nilai r**

| Besarnya Nilai | Interpretasi |
|---|---|
| Antara 0,700 sampai dengan 1,00 | Sangat tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,500 | Tinggi |
| Antara 0,500 sampai dengan 0,400 | Agak tinggi |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,300 | Sedang |
| Antara 0,300 sampai dengan 0,200 | Agak tidak tinggi |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,100 | Tidak tinggi |
| Antara 0,100 sampai dengan 0,000 | Sangat tidak tinggi |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 164)

Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk variabel Perilaku Kewirausahaan (X1):

**Tabel 3.5.**
**Hasil Uji Validitas**
**Variabel Perilaku Kewirausahaan ($X_1$)**

| | | X1 |
|---|---|---|
| X1 | Pearson Correlation | 0,864 |
| X2 | Pearson Correlation | 0,875 |
| X3 | Pearson Correlation | 0,824 |
| X4 | Pearson Correlation | 0,737 |
| X5 | Pearson Correlation | 0,806 |

Sumber : output SPSS 23 (diolah)

**Tabel 3.6.**
**Hasil Uji Validitas**
**Variabel Motivasi Kerja ($X_2$)**

| | | X2 |
|---|---|---|
| X6 | Pearson Correlation | 0,853 |
| X7 | Pearson Correlation | 0,808 |
| X8 | Pearson Correlation | 0,905 |
| X9 | Pearson Correlation | 0,859 |
| X10 | Pearson Correlation | 0,905 |

Sumber : output SPSS 23 (diolah)

**Tabel 3.7.**
**Hasil Uji Validitas**
**Variabel Kinerja Usaha (Y)**

| | | Y |
|---|---|---|
| Y1 | Pearson Correlation | 0,714 |
| Y2 | Pearson Correlation | 0,932 |
| Y3 | Pearson Correlation | 0,829 |
| Y4 | Pearson Correlation | 0,900 |

Sumber : output SPSS 23 (diolah)

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung}$ yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

### 3.2.4.3 Uji Realibilitas

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah : ”*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency”.*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman–Brown Correlation) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_1$ = reliabilitas internal seluruh item

$r_b$ = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

**Tabel 3.8.**
**Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas**

| Kriteria | Reliability | Validity |
|---|---|---|
| Good | 0,80 | 0,50 |
| Acceptable | 0,70 | 0,30 |
| Marginal | 0,60 | 0,20 |
| Poor | 0,50 | 0,10 |

Sumber: Barker et al,(2002:70)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Split-Half Method (Spearman-Brown Correlation) untuk variabel Perilaku Kewirausahaan (X1):

**Tabel 3.9.**
**Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Kewirausahaan**

**Reliability Statistics**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | .855 |
| | | N of Items | 3[a] |
| | Part 2 | Value | .838 |
| | | N of Items | 2[b] |
| | Total N of Items | | 5 |
| Correlation Between Forms | | | .703 |
| Spearman-Brown Coefficient | Equal Length | | .825 |
| | Unequal Length | | .830 |
| Guttman Split-Half Coefficient | | | .772 |

a. The items are: x1_1, x1_3, x1_5.

b. The items are: x1_5, x1_2, x1_4.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Split-Half Method (Spearman-Brown Correlation) untuk variabel Motivasi Kerja (X2)

**Tabel 3.10.**
**Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kerja**

**Reliability Statistics**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | .917 |
| | | N of Items | 3[a] |
| | Part 2 | Value | .786 |
| | | N of Items | 2[b] |
| | Total N of Items | | 5 |
| Correlation Between Forms | | | .832 |
| Spearman-Brown Coefficient | Equal Length | | .908 |
| | Unequal Length | | .911 |
| Guttman Split-Half Coefficient | | | .862 |

a. The items are: x2_1, x2_3, x2_5.

b. The items are: x2_5, x2_2, x2_4.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Split-Half Method (Spearman-Brown Correlation) untuk variabel Kinerja Usaha (Y)

**Tabel 3.11.**
**Hasil Uji Reliabilitas kinerja Usaha**

**Reliability Statistics**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | .662 |
| | | N of Items | 2[a] |
| | Part 2 | Value | .976 |
| | | N of Items | 2[b] |
| | Total N of Items | | 4 |
| Correlation Between Forms | | | .650 |
| Spearman-Brown Coefficient | Equal Length | | .788 |
| | Unequal Length | | .788 |
| Guttman Split-Half Coefficient | | | .784 |

a. The items are: y1, y3.

b. The items are: y2, y4.

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

**3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif**

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Waditra Indojaya berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang isi oleh pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban pengrajin waditra, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\ \%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 3.12**

**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal**

| No | % Jumlah Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 20.00 - 36.00 | Tidak Baik |
| 2 | 36.01 - 52.00 | Kurang Baik |
| 3 | 52.01 - 68.00 | Cukup |
| 4 | 68.01 - 84.00 | Baik |
| 5 | 84.01 – 100 | Sangat Baik |

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

### 3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

**1. Analisis Regresi**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Perilaku Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta\ 2 X2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja usaha

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Perilaku kewirausahaan

β2 = Koefisien regresi dari variable X2, Motivasi Kerja

X1 = Perilaku Kewirausahaan

X2 = Motivasi Kerja

**2. Analisis Korelasi**

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - (\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1≤ r ≤+1

r = koefisien korelasi

x = variabel perilaku kewirausahaan dan variabel motivasi kerja

y = variabel kinerja usaha

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.13.**
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| | |
|---|---|
| 0 – 0.20 | Sangat rendah (hampir tidak hubungan) |
| 0.21 – 0.40 | Korelasi yang lemah |
| 0.41 – 0.60 | Korelasi sedang |
| 0.61 – 0.80 | Cukup tinggi |
| 0.81 – 1 | Korelasi tinggi |

Sumber : Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010: 50)

**3. Analisis Koefisien Determinasi**

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ($R^2$).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ .

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

**3.2.6 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja usaha Waditra Indojaya. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

**1. Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis dan melakukan uji-f untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

$t_{hitung}$ diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

c. $H_{01}$. $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha pengrajin di Waditra Indojaya.

d. $H_{11}$. $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha Waditra Indojaya.

e. $H_{02}$. $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja usaha Waditra Indojaya.

f. $H_{12}$. $\rho \neq 0$,Terdapat pengaruh Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja usaha Waditra Indojaya.

**2. Pengujian Secara Simultan**

a. Rumus uji f yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-i)R2yx...}{k(i-R2y.X...)}$$

dimana :

F = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

b. Hipotesis

$H_{01}$. $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan dan motivasi kerja terhadap kinerja usaha pengrajin di Waditra Indojaya.

$H_{11}$. $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan dan motivasi kerja terhadap kinerja usaha Waditra Indojaya.

c. Kriteria pengujian

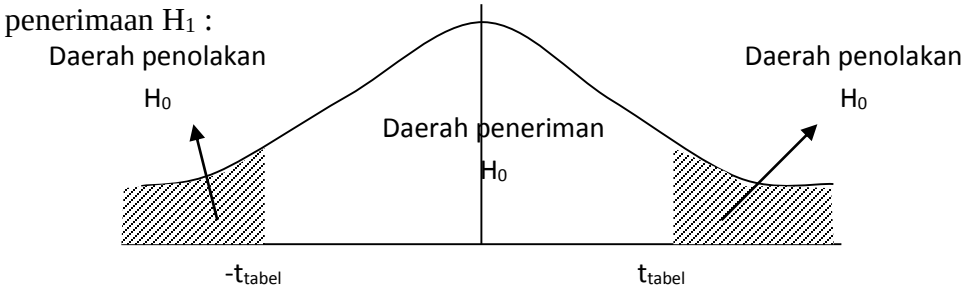
$H_0$ ditolak apabila $t_{hitung}$< dari $t_{tabel}$( $\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan $H_0$ dan daerah penerimaan $H_1$ :




**Gambar 3.1**

**Daerah penerimaan dan penolakan Ho**

Sumber: Sugiyono (2009:185)